

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang akan dipaparkan peneliti disini adalah data hasil rekaman tentang seluruh aktivitas dari pelaksanaan tindakan mulai dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir yang berlangsung di MI Al-Wathoniyah Tegalrejo Rejotangan Tulungagung.

1. Paparan Data

a. Kegiatan Pra Tindakan

Pada tanggal 8 Januari 2015 tepatnya hari Kamis, peneliti bersama teman-teman yang juga akan melaksanakan penelitian di MI Al-Wathoniyah Tegalrejo Rejotangan Tulungagung datang ke MI bermaksud untuk menemui Ibu Sulastri selaku Kepala Madrasah. Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di Madrasah tersebut. Kepala Madrasah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangsih besar dalam proses pembelajaran di Madrasah tersebut. Untuk langkah selanjutnya Kepala Madrasah menyarankan agar menemui guru pengampu mata pelajaran matematika kelas III.

Sesuai dengan saran kepala madrasah, pada hari yang sama peneliti menemui guru pengampu mata pelajaran matematika kelas III yaitu Bapak Ahmad Shoin Akromuddin. Beliau menyambut dengan baik maksud peneliti untuk

melaksanakan penelitian di kelas III pada mata pelajaran Matematika. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari Kepala Madrasah serta memberikan gambaran secara garis besar mengenai pelaksanaan penelitian. Dari pertemuan dengan Bapak Sho in, peneliti juga memperoleh informasi bahwa materi membandingkan pecahan sederhana sudah diajarkan, namun belum diadakan ulangan akhir bab. Meski demikian, beliau juga menyarankan untuk memberikan materi baru dari buku referensi lain serta menggunakan media yang menarik agar siswa tidak merasa jenuh. Selanjutnya, peneliti juga menanyakan jadwal pelajaran Matematika kelas III. Bapak Shoin menjelaskan bahwa pelajaran Matematika diajarkan pada hari Senin jam ke II-III atau 07.35 s/d 08.45 WIB (35 menit untuk tiap jam pelajaran) dan hari Jumat jam ke III-V atau 08.10 s/d 09.55 WIB.

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, guru pengampu akan bertindak sebagai pengamat (*observer*). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan siswa dalam kelas selama kegiatan pembelajaran apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal. Selanjutnya guru pengampu agar terlebih dahulu memperkenalkan peneliti di kelas III. Peneliti menyampaikan bahwa penelitian akan dilaksanakan selama 2 siklus. Setiap akhir siklus akan diadakan

tes akhir (*post test*) tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Akhirnya peneliti memutuskan akan memulai penelitian 2 minggu lagi setelah masuk efektif. Dalam masa 2 minggu itu peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam penelitian. Mulai dari menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat Lembar Kerja Siswa (LKS), soal untuk *pre test* dan *post test*, kemudian validasi soal serta media yang paling utama.

Sesuai dengan kesepakatan awal, pada hari Senin tanggal 26 Januari 2015 pukul 07.35 WIB (jam pelajaran ke II) peneliti memasuki ruang kelas III untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi siswa kelas III yang dijadikan subjek penelitian. Kemudian memasuki jam pelajaran ke III peneliti memberikan soal *pre test* pada siswa. *Pre test* diikuti oleh 25 siswa, 3 siswa tidak masuk dikarenakan sakit. Pada tes awal ini peneliti memberikan 5 buah soal sebagaimana terlampir dalam lampiran. Adapun hasil tes awal matematika pokok bahasan Membandingkan Pecahan Sederhana kelas III dapat dilihat dalam tabel berikut:

Table 4.1 Hasil *Pre Test* Siswa

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan Belajar	Keterangan
1.	AAS	9	Tidak tuntas	
2.	ATS	21	Tidak tuntas	
3.	AK	0	Tidak tuntas	Sakit
4.	CR	9	Tidak tuntas	
5.	DS	19	Tidak tuntas	
6.	DA	17	Tidak tuntas	
7.	DAA	51	Tidak tuntas	
8.	FR	9	Tidak tuntas	

Lanjutan tabel 4.1.....

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan Belajar	Keterangan
9.	FA	65	Tidak tuntas	
10.	ITM	68	Tuntas	
11.	IZH	9	Tidak tuntas	
12.	LA	66	Tuntas	
13.	MAH	15	Tidak tuntas	
14.	MAA	30	Tidak tuntas	
15.	MNR	0	Tidak tuntas	Sakit
16.	MUAA	9	Tidak tuntas	
17.	MRAF	0	Tidak tuntas	Sakit
18.	MWM	9	Tidak tuntas	
19.	MZR	9	Tidak tuntas	
20.	NAA	31	Tidak tuntas	
21.	NAH	9	Tidak tuntas	
22.	POR	21	Tidak tuntas	
23.	RAF	21	Tidak tuntas	
24.	SNH	23	Tidak tuntas	
25.	SA	7	Tidak tuntas	
26.	SEWP	51	Tidak tuntas	
27.	VAL	23	Tidak tuntas	
28.	ZSW	21	Tidak tuntas	
Jumlah		566		
Skor rata-rata		22,64		

Berdasarkan hasil *pre test* yang telah dilaksanakan dan juga Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh Madrasah yang diteliti yaitu 65, maka dapat dicari presentase ketuntasan belajar siswa sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 S &= \frac{R}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{2}{25} \times 100\% \\
 &= 8\%
 \end{aligned}$$

Keterangan:

S = Presentase nilai yang dicari

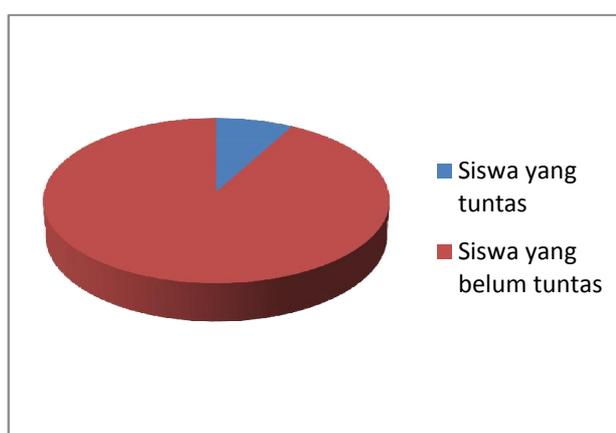
R = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

100% = Bilangan tetap

Dari hasil *pre test* di atas dapat diketahui bahwa presentase ketuntasan belajar siswa hanya 8% atau 2 siswa yang mendapat nilai ≥ 65 . Sedangkan siswa yang belum mencapai batas ketuntasan minimal yaitu 65 sebanyak 23 siswa atau 92%. Dari data tersebut dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

Gambar 4.1 Diagram Presentase Ketuntasan Belajar Siswa *Pre Test*



Hasil dari *pre test* sangat jauh dengan ketuntasan kelas yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75%, sebagian besar siswa kelas III belum menguasai materi membandingkan pecahan sederhana. Dari hasil *pre test* itu, peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian pada materi membandingkan pecahan sederhana dengan menggunakan metode pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 3 x 35 menit pada pertemuan pertama dan 2 x 35 menit pada pertemuan kedua. Adapun

materi yang akan diajarkan adalah membandingkan pecahan sederhana. Proses dari siklus I akan diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Sebelum melaksanakan suatu kegiatan hendaknya diawali dengan membuat perencanaan, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana. Pada tahap perencanaan pada siklus I ini, peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lengkap dengan soal-soal LKS, soal *pre test* dan *post test*. Menyiapkan materi yang akan disajikan dan media pembelajaran berupa garis bilangan, spidol berwarna, kertas lipat berwarna. Peneliti juga Menyiapkan lembar observasi dan wawancara untuk memperkuat data hasil tes ditambah dengan hasil dokumentasi. Dan melakukan koordinasi dengan guru pengampu mata pelajaran Matematika kelas III.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

a) Pertemuan I

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 30 Januari 2015 dalam satu pertemuan yang terdiri dari tiga jam pelajaran.

Kegiatan awal

Dalam kegiatan pembelajaran ini, kegiatan diawali dengan mengucapkan salam, membaca do'a bersama dengan siswa, mengabsensi kehadiran siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa, memberikan motivasi kepada siswa bahwa materi perbandingan pecahan sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi pengusaha catering. Kemudian kegiatan

dilanjutkan dengan apersepsi, guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk memastikan materi prasyarat sudah dikuasai siswa.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan guru memberikan beberapa pertanyaan atau tanya jawab dengan siswa yang nantinya akan menuju pada persoalan atau masalah yang akan dipecahkan bersama dengan kelompoknya. Siswa diminta untuk mengajukan jawaban atau dugaan sementara terhadap pertanyaan tersebut.

Guru juga menanyakan alasan atas jawaban yang diajukan. Ketika siswa dimintai jawaban, terlihat sebagian dari mereka mengacungkan tangan dan berteriak memberikan jawabannya. Jawaban mereka berbeda-beda, ada yang yakin bahwa jawaban mereka benar dan ada juga yang masih ragu-ragu ikut temannya.

Kemudian guru menjelaskan cara membandingkan pecahan sederhana menggunakan media garis bilangan. Dengan menggunakan model ini guru memberikan contoh perbandingan pecahan berpenyebut sama dan berpenyebut beda. Caranya dengan membagi garis bilangan sesuai dengan instruksi dan menuliskan pecahannya pada garis bilangan tersebut serta mengarsirnya. Selain itu, guru juga menunjukkan cara mengerjakan dengan menggunakan garis bilangan jika tidak menggunakan media. Guru juga menjelaskan untuk pecahan berpenyebut beda dapat juga dicari dengan mencari nilai pecahan yang sama terlebih dahulu.

Gambar 4.2 Guru Menjelaskan Cara Membandingkan Pecahan Sederhana Menggunakan Garis Bilangan



Kemudian guru membagi kelas menjadi 6 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa secara homogen. Pembagian kelompok berdasarkan tempat duduk siswa. Tempat duduk siswa ditata secara berhadapan agar nantinya siswa lebih mudah dalam mengerjakan tugas kelompok.

Setelah kelompok terbentuk, guru membagikan kertas berwarna yang berbentuk seperti garis bilangan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Setiap kelompok mendapat 2 kertas dengan warna yang berbeda. Hal ini dimaksudkan agar siswa secara aktif mencoba dan secara tidak langsung memberikan kontribusinya dalam pembelajaran.

Dengan media yang telah diberikan, guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya. Guru memberikan beberapa masalah kontekstual kepada siswa dan memberikan kesempatan untuk memahaminya terlebih dahulu. Kemudian dengan sedikit arahan dari guru, siswa mencoba menerapkannya dengan media yang mereka miliki.

Gambar 4.3 Siswa Berdiskusi Menggunakan Media Garis Bilangan



Kemudian guru mengajak siswa untuk membandingkan jawaban dengan kelompok lain. Hal ini dilakukan agar terjadi interaksi antar siswa ataupun kelompok. Kemudian guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan.

Setelah semua materi disampaikan, guru memberikan LKS yang sudah dipersiapkan sebelumnya kepada siswa. Meski dalam kelompok LKS ini dikerjakan secara individu. Pada saat mengerjakan LKS, guru berkeliling melihat kegiatan siswa serta memberikan arahan bagi siswa yang belum mengerti. Kemudian guru mengajak siswa untuk membahas hasil pekerjaan mereka.

Gambar 4.4 Suasana Saat Siswa Mengerjakan LKS



Kegiatan akhir

Kegiatan akhir pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, namun tidak ada dari mereka yang mengacungkan tangan. Kemudian guru membimbing siswa membuat kesimpulan melalui tanya jawab sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah bersama dan salam.

b) Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 2 Februari 2015.

Kegiatan awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam dan membaca do'a bersama, guru mengabsensi kehadiran siswa, guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa serta memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar yang rajin agar dapat memahami materi yang disampaikan dan mendapat nilai yang bagus.

Kegiatan inti

Pada kegiatan inti pertemuan kedua guru menggunakan media kertas lipat berwarna. Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab mengingat materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Guru menjelaskan kembali cara membandingkan pecahan menggunakan garis bilangan. Namun saat guru menjelaskan, beberapa siswa masih terlihat bingung cara membandingkan pecahan menggunakan garis bilangan. Guru menjelaskan cara membandingkan pecahan menggunakan media lain yaitu kertas lipat berwarna.

Gambar 4.5 Guru Menjelaskan Cara Membandingkan Pecahan Sederhana Menggunakan Kertas Lipat



Guru membagikan 4-6 kertas lipat kepada masing-masing kelompok dengan anggota yang sama dengan pertemuan pertama, setiap kelompok mendapat kertas lipat dengan warna yang berbeda. Kemudian guru memberikan beberapa masalah kontekstual untuk didiskusikan bersama teman satu kelompok, yaitu dengan menggunakan kertas yang telah diberikan. Tak lupa guru memberikan kesempatan terlebih dahulu kepada siswa untuk memahami masalah kontekstual yang diberikan. Sambil siswa mengerjakan, guru berkeliling kelas untuk mengamati cara kerja siswa dan memberikan arahan kepada siswa yang belum mengerti. Terlihat beberapa siswa menggunakan cara melipat yang berbeda, ini menunjukkan strategi yang digunakan tiap siswa untuk melipat kertas berbeda-beda.

Gambar 4.6 Siswa Berdiskusi Menggunakan Media Kertas Lipat



Guru kemudian menunjuk beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok siswa. Melalui presentasi ini guru bersama siswa membandingkan jawaban antar kelompok. Kelompok yang tidak maju, bertugas untuk memperhatikan dan membandingkannya dengan hasil diskusi kelompok mereka.

Gambar 4.7 Perwakilan Kelompok Mempresentasikan Hasil Diskusi



Setelah selesai membahas soal, guru memberikan pementapan materi. Kemudian, guru membagikan soal *post test* siklus I kepada siswa. Namun sebelumnya guru memberikan kesempatan kepada siswa mengerjakan soal

menggunakan cara sesuai yang mereka inginkan, yaitu bisa menggunakan garis bilangan atau kertas lipat. Namun siswa menyatakan lebih mudah dan lebih memahami materi dengan menggunakan kertas lipat berwarna. Jadi guru meminta siswa untuk mengerjakan soal *post test* menggunakan cara seperti menggunakan kertas lipat berwarna. Dalam pengerjaan soal *post test* siswa diberikan waktu kurang lebih 20 menit. Guru mengawasi siswa saat mengerjakan soal *post test* siklus II dan siswa tidak diperbolehkan untuk mencontek pekerjaan temannya.

Gambar 4.8 Siswa Mengerjakan Soal *Post Test* Siklus I



Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. Kemudian guru membimbing siswa membuat kesimpulan yang didapat dari pembelajaran hari ini. Dan kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah bersama dan salam.

3) Tahap Pengamatan Tindakan

a) Data Hasil Observasi Peneliti dan Siswa dalam Pembelajaran

Tahap observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini yang bertindak sebagai observer adalah guru pengampu mata pelajaran matematika kelas III yaitu Bapak Shoin. Observer bertugas mengawasi seluruh kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga observer tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Di bawah ini hasil observasi bagi guru (peneliti):

Tabel 4.2 Hasil Observasi bagi Guru Siklus I

No.	Indikator	Deskriptor	Skor	
			Pert. ke 1	Pert. ke 2
1.	Penggunaan masalah kontekstual	Menjelaskan pentingnya materi dalam penerapannya	3	3
		Menjelaskan keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari	2	3
		Pertanyaan dikaitkan dengan masalah kontekstual	2	2
		Soal tes berdasarkan masalah kontekstual	3	3
2.	Penggunaan model	Menunjukkan contoh benda/ model yang berhubungan dengan materi	3	4
		Menjelaskan materi dengan mengamati model	2	3
		Memecahkan masalah berdasarkan model	3	3
3.	Kontribusi siswa	Memancing siswa untuk mengajukan pendapat	2	2
		Menghargai pendapat siswa	3	3
		Memberi kesempatan pada siswa untuk menanggapi pendapat temannya	2	3
		Melibatkan siswa dalam memecahkan masalah	3	2
		Mengambil kesimpulan dengan melibatkan siswa	2	2
4.	Interaksi	Memberi kesempatan siswa untuk	3	3

Lanjutan tabel 4.2.....

No.	Indikator	Deskriptor	Skor	
			Pert. ke 1	Pert. ke 2
		bertanya kepada guru		
		Menghargai pertanyaan siswa	3	3
5.	Keterkaitan	Mengaitkan materi dengan konsep lain	1	2
		Mengaitkan materi dengan materi sebelumnya	2	2
Jumlah Skor			39	43

Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa hal yang belum dilaksanakan oleh guru secara optimal. Namun secara umum kegiatan guru sudah melaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas guru pada pertemuan ke 1 adalah 39 dan pertemuan ke 2 adalah 43. Sedangkan skor maksimalnya adalah 64. Sehingga presentase nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 64,07% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\left. \begin{array}{l} \text{NR Pert. ke 1} = \frac{39}{64} \times 100\% \\ \qquad \qquad \qquad = 60,94\% \\ \\ \text{NR Pert. ke 2} = \frac{43}{64} \times 100\% \\ \qquad \qquad \qquad = 67,19\% \end{array} \right\} \begin{array}{l} \text{NR Siklus I} = \frac{60,94\% + 67,19\%}{2} \\ \\ = 64,07\% \end{array}$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan ini sebagaimana sebelumnya telah dijelaskan yaitu sebagai berikut:

- (1) $86\% \leq NR \leq 100\%$ = Sangat baik
- (2) $76\% \leq NR \leq 85\%$ = Baik
- (3) $60\% \leq NR \leq 75\%$ = Cukup
- (4) $55\% \leq NR \leq 59\%$ = Kurang
- (5) $0\% \leq NR \leq 54\%$ = Sangat kurang

Hasil observasi guru pada tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan rencana, meskipun ada beberapa deskriptor yang belum dilaksanakan secara optimal. Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan tindakan, kegiatan yang dilakukan oleh guru berada pada kategori cukup. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan oleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Bagi Siswa Siklus I

No.	Indikator	Deskriptor	Skor	
			Pert. ke 1	Pert. ke 2
1	Masalah kontekstual	Siswa mampu memahami masalah kontekstual	2	3
		Siswa mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	2	2
2	Penggunaan model	Mampu memahami materi berdasarkan model	2	3
		Mampu menemukan strategi pemecahan masalah berdasarkan model	2	2
3	Kontribusi siswa	Siswa berani mengemukakan pendapat	3	3
		Mampu menanggapi teman	2	2
		Mampu membuat kesimpulan yang logis	1	2
4	Interaksi	Siswa berani bertanya kepada guru	3	3
		Siswa berdiskusi secara aktif dengan teman satu kelompok	2	3

Lanjutan tabel 4.3.....

No.	Indikator	Deskriptor	Skor	
			Pert. ke 1	Pert. ke 2
5	Keterkaitan	Siswa mampu mengaitkan materi yang dipelajari dengan materi sebelumnya yang menjadi prasarat	2	3
Jumlah Skor			21	26

Berdasarkan hasil dari observasi siswa pada tabel, menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dalam siklus ini secara umum sudah sesuai dengan rencana, meskipun masih ada beberapa deskriptor yang belum optimal dalam aktivitas siswa selama pembelajaran. Jumlah skor yang diperoleh dari aktivitas siswa pada pertemuan ke 1 adalah 21 dan pertemuan ke 2 adalah 26, sedangkan skor maksimal adalah 40. Sehingga presentase nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 58,75% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\left. \begin{array}{l} \text{NR Pert. ke 1} = \frac{21}{40} \times 100\% \\ \qquad \qquad \qquad = 52,5\% \\ \\ \text{NR Pert. ke 2} = \frac{26}{40} \times 100\% \\ \qquad \qquad \qquad = 65\% \end{array} \right\} \begin{array}{l} \text{NR Siklus I} = \frac{52,5\% + 65\%}{2} \\ \\ = 58,75\% \end{array}$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut:

- (1) $86\% \leq \text{NR} \leq 100\%$ = Sangat baik
- (2) $76\% \leq \text{NR} \leq 85\%$ = Baik

- (3) $60\% \leq NR \leq 75\%$ = Cukup
- (4) $55\% \leq NR \leq 59\%$ = Kurang
- (5) $0\% \leq NR \leq 54\%$ = Sangat kurang

Hasil observasi siswa menunjukkan bahwa secara umum aktivitas yang dilakukan oleh siswa sudah sesuai dengan rencana, meskipun ada beberapa deskriptor yang belum dilaksanakan secara optimal. Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan tindakan, kegiatan yang dilakukan oleh siswa berada pada kategori kurang.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru dan siswa dalam siklus I dapat ditarik kesimpulan bahwa guru sudah melaksanakan setiap langkah pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun, namun ada beberapa hal yang belum terlaksana secara optimal pada pedoman observasi demikian juga dengan kegiatan siswa.

b) Data Hasil Tes Akhir (*Post Test*) Siklus 1

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME), maka pada akhir pertemuan kedua dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa selama siklus I. Adapun hasil belajar siswa pada akhir tindakan siklus I disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil *Post Test* Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan Belajar	Keterangan
1.	AAS	81	Tuntas	
2.	ATS	78	Tuntas	
3.	AK	0	Tidak tuntas	Sakit

Lanjutan tabel 4.4.....

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan Belajar	Keterangan
4.	CR	71	Tuntas	
5.	DS	23	Tidak tuntas	
6.	DA	0	Tidak tuntas	Sakit
7.	DAA	42	Tidak tuntas	
8.	FR	63	Tidak tuntas	
9.	FA	95	Tuntas	
10.	ITM	55	Tidak tuntas	
11.	IZH	85	Tuntas	
12.	LA	79	Tuntas	
13.	MAH	95	Tuntas	
14.	MAA	87	Tuntas	
15.	MNR	52	Tidak tuntas	
16.	MUAA	71	Tuntas	
17.	MRAF	46	Tidak tuntas	
18.	MWM	49	Tidak tuntas	
19.	MZR	28	Tidak tuntas	
20.	NAA	53	Tidak tuntas	
21.	NAH	76	Tuntas	
22.	POR	78	Tuntas	
23.	RAF	26	Tidak tuntas	
24.	SNH	69	Tuntas	
25.	SA	30	Tidak tuntas	
26.	SEWP	81	Tuntas	
27.	VAL	79	Tuntas	
28.	ZSW	74	Tuntas	
Jumlah		1.666		
Skor rata-rata		64,08		

Berdasarkan hasil *post test* siklus I yang telah dilaksanakan dan juga nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh Madrasah yaitu 65, maka dapat dicari presentase ketuntasan belajar siswa sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 S &= \frac{R}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{15}{26} \times 100\% \\
 &= 57,69\%
 \end{aligned}$$

Keterangan:

S = Presentase nilai yang dicari

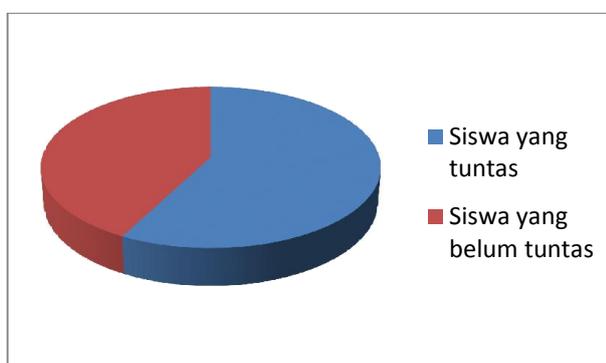
R = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

100% = Bilangan tetap

Dari hasil belajar siswa pada *post test* siklus I dapat diketahui bahwa pada siklus I lebih baik dari *pre test* sebelum tindakan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa dari *pre test* 22,64 meningkat pada tes akhir siklus I menjadi 64,08. Persentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari *pre test* yaitu 8% meningkat menjadi 57,69% pada *post test* siklus I. Namun ketuntasan belajar tersebut masih belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes mendapat nilai ≥ 65 . Dari data tersebut dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

Gambar 4.9 Diagram Presentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I



c) Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung, serta saran untuk tindakan pada siklus II agar menjadi lebih baik dan mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal. Wawancara ini dilakukan bersama dengan guru dan beberapa siswa

setelah pelaksanaan *post test* pada siklus I selesai. Wawancara terhadap siswa terdiri dari beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti. Wawancara dilakukan secara bersama dengan siswa lain, tidak perorangan.

Berdasarkan analisis dari hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa diperoleh informasi sebagai berikut: kondisi kelas masih kurang kondusif, beberapa siswa kurang memperhatikan dan tidak aktif selama prose pembelajaran, nilai rata-rata siswa sebagian masih kurang maksimal, beberapa siswa masih ada yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), siswa lebih dapat memahami materi jika menggunakan media kertas lipat berwarna, sebagian siswa masih ada yang kurang aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok, namun mereka menyatakan senang dalam mengikuti pembelajaran.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dari hasil *post test*, observasi terhadap guru dan siswa pada setiap pertemuan, serta wawancara diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Hasil belajar siswa berdasarkan hasil *post test* siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibanding dengan hasil *pre test*. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 8% (*pre test*) menjadi 57,69% (*post test* siklus I). Namun, ketuntasan belajar tersebut masih belum memenuhi target yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes.

- (2) Kegiatan peneliti berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria cukup dan siswa pada kriteria kurang. Masih ada beberapa poin yang belum terlaksana secara optimal.
- (3) Ada beberapa siswa yang masih belum aktif dalam menyelesaikan tugas bersama teman satu kelompoknya dan kurang berani untuk menunjukkan hasil pekerjaannya serta masih malu-malu untuk bertanya kepada guru.

Tabel 4.5 Kendala Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II

Kendala siklus I	Rencana perbaikan siklus II
a) Masih ada beberapa siswa yang ramai dan bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung.	a) Guru berupaya mengkondisikan kelas dengan baik dan berupaya memberikan penjelasan yang mudah dipahami serta lebih tegas dalam menjalankan setiap langkah pembelajaran namun tetap terfokus kepada siswa sebagai subjek.
b) Hanya beberapa siswa yang aktif dalam kerja kelompok.	b) Guru membagi kelompok menjadi lebih kecil (bersama dengan teman sebangkunya) agar siswa lebih aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok.
c) Hanya beberapa siswa yang berani bertanya kepada guru dan menyampaikan pendapat serta membacakan hasil kerja kelompok.	c) Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berani bertanya dalam hal apapun terutama dalam materi yang belum dipahami dan memberikan pertanyaan yang dapat memancing siswa agar lebih berani untuk menyampaikan pendapatnya.
d) Aktivitas guru dan siswa masih ada yang belum terpenuhi secara optimal.	d) Guru berupaya melaksanakan setiap langkah pembelajaran secara optimal sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Adapun materi yang akan diajarkan adalah membandingkan pecahan

sederhana dengan indikator yang sama dengan siklus I. Proses dari siklus II akan diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus II ini, terlebih dahulu peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKS dan soal *post test* siklus II. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar observasi dan wawancara untuk memperkuat data hasil tes ditambah dengan hasil dokumentasi. Sedangkan untuk media, dalam siklus II peneliti tetap menggunakan kertas lipat berwarna sama seperti pada pertemuan ke dua siklus I.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 6 Februari 2015 dalam satu kali pertemuan yang terdiri dari tiga jam pelajaran (3 x 35 menit).

Kegiatan awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam dan membaca do'a bersama, guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta nilai minimal yang harus dicapai siswa. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar lebih giat lagi agar hasil belajarnya meningkat dan dilanjutkan dengan apersepsi. Guru memberikan pertanyaan dan menunjuk siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan.

Kegiatan inti

Pada kegiatan siklus II, guru mengulang kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk memantapkan

siswa dalam memahami materi perbandingan pecahan. Karena jika dilihat dari hasil *post test* siklus I, presentase ketuntasan belajar yang diperoleh belum memenuhi indikator yang diharapkan. Pada tindakan siklus II ini, guru juga tetap menggunakan media kertas lipat berwarna karena pada pertemuan sebelumnya siswa menyatakan lebih mudah memahami dengan menggunakan media kertas lipat dari pada menggunakan media garis bilangan. Namun bedanya, pada siklus II kelompok dibentuk dalam jumlah kecil yaitu 2-3 anak atau bersama teman sebangkunya saja, hal ini dilakukan agar siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Setelah kelompok terbentuk, guru membagikan kertas lipat berwarna yang sudah dipersiapkan kepada masing-masing kelompok. Setiap kelompok mendapat 2 kertas lipat dengan warna yang berbeda. Hal ini dimaksudkan agar siswa secara aktif mencoba dan secara tidak langsung memberikan kontribusinya dalam pembelajaran. Guru menjelaskan kembali cara membandingkan pecahan menggunakan kertas lipat. Guru juga menyampaikan cara membandingkan pecahan sederhana menggunakan cara lain, yaitu dengan perkalian silang.

Gambar 4.10 Guru Menjelaskan Cara Membandingkan Pecahan Sederhana

Menggunakan Kertas Lipat



Kemudian guru memberikan masalah kontekstual untuk didiskusikan bersama teman satu kelompok. Tak lupa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memhamainya terlebih dahulu. Guru juga keliling kelas untuk melihat cara kerja siswa dan memberikan sedikit arahan kepada kelompok yang belum paham.

Gambar 4.11 Siswa Berdiskusi Menggunakan Media Kertas Lipat



Setelah selesai mengerjakan, guru meminta beberapa kelompok untuk maju mempresentasikan hasil diskusi. Bagi kelompok yang tidak maju bertugas untuk memperhatikan dan juga membandingkan hasil diskusi dengan kelompoknya. Hal ini dilakukan agar terjadi interaksi antar siswa ataupun kelompok. Kemudian guru mengajak siswa membuat kesimpulan. Dan kemudian bersama dengan siswa, guru memberikan pengarahan membuat kesimpulan apa yang telah dipelajari

Gambar 4.12 Perwakilan Kelompok Mempresentasikan Hasil Diskusi



Setelah dirasa cukup memberikan informasi, guru membagikan LKS yang sudah dipersiapkan sebelumnya kepada masing-masing siswa. Pada saat mengerjakan LKS, guru berkeliling melihat kegiatan siswa serta memberikan arahan bagi siswa yang belum memahami materi dan malu untuk bertanya.

Gambar 4.13 Siswa Mengerjakan LKS



Setelah selesai mengerjakan, guru mengajak siswa untuk membahas hasil pekerjaan mereka. Setelah pembahasan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dimengerti serta menambah informasi sebagai penguatan.

Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan pemantapan materi. Kemudian, guru membagikan soal *post test* siklus II kepada siswa. Siswa diberikan waktu kurang lebih 20 menit untuk mengerjakannya secara individu. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan mereka setelah selesai mengerjakan.

Gambar 4.14 Siswa Mengerjakan Soal *Post Test* Siklus II



Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait hal-hal yang belum dipahami. Kemudian guru memberikan pesan kepada siswa, dan dilanjutkan dengan membaca hamdalah bersama dan salam.

3) Tahap Pengamatan Tindakan

a) Data Hasil Observasi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

Tahap observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini yang bertindak sebagai observer adalah guru pengampu mata pelajaran matematika kelas III yaitu Bapak Shoin. Observer bertugas mengawasi seluruh kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur, sehingga observer tinggal

mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Berikut hasil observasi kegiatan guru (peneliti):

Tabel 4.6 Hasil Observasi bagi Guru Siklus II

No.	Indikator	Deskriptor	Skor
1.	Penggunaan masalah kontekstual	Menjelaskan pentingnya materi dalam penerapannya	4
		Menjelaskan keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari	3
		Pertanyaan dikaitkan dengan masalah kontekstual	3
		Soal tes berdasarkan masalah kontekstual	4
2.	Penggunaan model	Menunjukkan contoh benda/ model yang berhubungan dengan materi	4
		Menjelaskan materi dengan mengamati model	4
		Memecahkan masalah berdasarkan model	3
3.	Kontribusi siswa	Memancing siswa untuk mengajukan pendapat	3
		Menghargai pendapat siswa	4
		Memberi kesempatan pada siswa untuk menanggapi pendapat temannya	4
		Melibatkan siswa dalam memecahkan masalah	3
		Mengambil kesimpulan dengan melibatkan siswa	3
4.	Interaksi	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya kepada guru	4
		Menghargai pertanyaan siswa	3
5.	Keterkaitan	Mengaitkan materi dengan konsep lain	3
		Mengaitkan materi dengan materi sebelumnya	4
Jumlah Skor			56

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa secara umum peneliti telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan harapan. Nilai yang diperoleh dari pengamatan aktivitas guru adalah 56 dengan skor maksimal adalah 64. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah 87,5% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{56}{64} \times 100\% \\ &= 87,5\% \end{aligned}$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut:

- (1) $86\% \leq \text{NR} \leq 100\%$ = Sangat baik
- (2) $76\% \leq \text{NR} \leq 85\%$ = Baik
- (3) $60\% \leq \text{NR} \leq 75\%$ = Cukup
- (4) $55\% \leq \text{NR} \leq 59\%$ = Kurang
- (5) $0\% \leq \text{NR} \leq 54\%$ = Sangat kurang

Pada hasil observasi tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori sangat baik. Ini membuktikan adanya peningkatan dari pada siklus I. Terbukti taraf keberhasilan siklus I 64,07% berada pada kriteria cukup meningkat menjadi 87,5% pada siklus II yang berada pada kriteria sangat baik. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan oleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Bagi Siswa Siklus II

No.	Indikator	Deskriptor	Skor
1.	Masalah kontekstual	Siswa mampu memahami masalah kontekstual	4
		Siswa mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	3
2.	Penggunaan model	Mampu memahami materi berdasarkan model	3

Lanjutan tabel 4.7.....

No.	Indikator	Deskriptor	Skor
		Mampu menemukan strategi pemecahan masalah berdasarkan model	4
3.	Kontribusi siswa	Siswa berani mengemukakan pendapat	4
		Mampu menanggapi teman	3
		Mampu membuat kesimpulan yang logis	2
4.	Interaksi	Siswa berani bertanya kepada guru	4
		Siswa berdiskusi secara aktif dengan teman satu kelompok	3
5.	Keterkaitan	Siswa mampu mengaitkan materi yang dipelajari dengan materi sebelumnya yang menjadi prasarat	3
Jumlah Skor			33

Berdasarkan hasil dari observasi siswa pada tabel, menunjukkan bahwa pada siklus II secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan meskipun masih ada beberapa deskriptor yang belum terlaksana dengan optimal. Nilai yang diperoleh dari aktivitas siswa adalah 33 dengan skor maksimal 40. Sehingga presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 82,5% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{33}{40} \times 100\% \\
 &= 82,5\%
 \end{aligned}$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut:

(1) $86\% \leq \text{NR} \leq 100\%$ = Sangat baik

(2) $76\% \leq \text{NR} \leq 85\%$ = Baik

- (3) $60\% \leq NR \leq 75\%$ = Cukup
(4) $55\% \leq NR \leq 59\%$ = Kurang
(5) $0\% \leq NR \leq 54\%$ = Sangat kurang

Dari hasil observasi siswa dapat diketahui bahwa secara umum aktivitas siswa sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Jika dibandingkan dengan tindakan pada siklus I, deskriptor yang terlaksana belum optimal lebih sedikit. Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan tindakan, kegiatan yang dilakukan oleh siswa berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru sudah mengalami peningkatan dari pada siklus I. Terbukti pada kegiatan guru siklus I adalah 64,07% pada kategori cukup, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 87,5% pada kategori sangat baik. Selain itu, secara umum kegiatan siswa juga mengalami peningkatan dari pada siklus I. Terbukti dengan kegiatan siswa siklus I adalah 58,75% pada kategori kurang, dan pada siklus II meningkat menjadi 82,5% pada kategori baik.

b) Data Hasil Tes Akhir (*Post Test*) Siklus II

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME), maka pada akhir pembelajaran dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada tindakan siklus II. Adapun hasil belajar siswa pada akhir tindakan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil *Post Test* Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan Belajar	Keterangan
1.	AAS	95	Tuntas	
2.	ATS	78	Tuntas	
3.	AK	0	Tidak tuntas	Sakit
4.	CR	85	Tuntas	
5.	DS	0	Tidak tuntas	Sakit
6.	DA	90	Tuntas	
7.	DAA	78	Tuntas	
8.	FR	0	Tidak tuntas	Sakit
9.	FA	100	Tuntas	
10.	ITM	0	Tidak tuntas	Sakit
11.	IZH	98	Tuntas	
12.	LA	0	Tidak tuntas	Sakit
13.	MAH	98	Tuntas	
14.	MAA	95	Tuntas	
15.	MNR	89	Tuntas	
16.	MUAA	95	Tuntas	
17.	MRAF	93	Tuntas	
18.	MWM	92	Tuntas	
19.	MZR	74	Tuntas	
20.	NAA	78	Tuntas	
21.	NAH	74	Tuntas	
22.	POR	83	Tuntas	
23.	RAF	32	Tidak tuntas	
24.	SNH	78	Tuntas	
25.	SA	42	Tidak tuntas	
26.	SEWP	83	Tuntas	
27.	VAL	98	Tuntas	
28.	ZSW	82	Tuntas	
Jumlah		1.910		
Skor rata-rata		83,04		

Berdasarkan hasil *post test* siklus I yang telah dilaksanakan dan juga nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh Madrasah yaitu 65, maka dapat dicari presentase ketuntasan belajar siswa sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{21}{23} \times 100\%$$

$$= 91,30\%$$

Keterangan:

S = Presentase nilai yang dicari

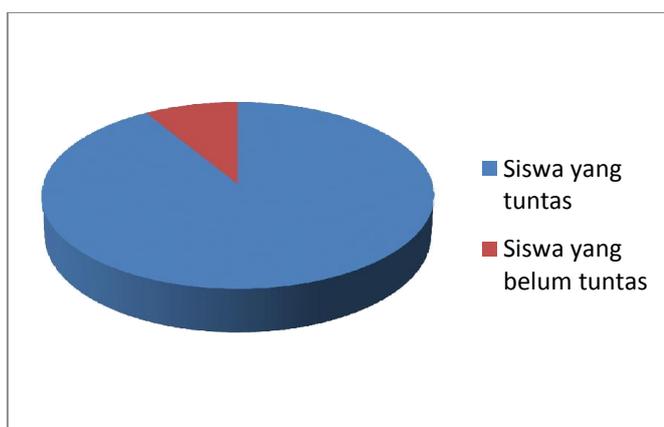
R = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

100% = Bilangan tetap

Hasil *post test* siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata dari *post test* siklus I 64,08 meningkat pada *post test* siklus II yaitu 83,04. Pada Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 57,69% pada *post test* siklus I menjadi 91,30% pada *post test* siklus II. Ketuntasan tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes mendapat nilai ≥ 65 . Dari data tersebut dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

Gambar 4.15 Diagram Presentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II



c) Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan setelah selesai pelaksanaan *post test* siklus II. Wawancara ini dilakukan bersama dengan guru dan beberapa siswa. Wawancara terhadap siswa terdiri dari beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti. Wawancara dilaksanakan secara bersama dengan siswa lain, tidak perorangan.

Berdasarkan analisis dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti, karena menggunakan media siswa jadi lebih paham dengan materi yang disampaikan. Siswa juga bisa lebih banyak berkontribusi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Dari pihak guru pun juga merasa puas dengan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil observasi.

(6) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru dan siswa, hasil tes akhir pada siklus II, dan hasil wawancara diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Hasil belajar siswa berdasarkan hasil *post test* siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibanding dengan hasil *post test* siklus I. Ketuntasan belajar siswa pun juga mengalami peningkatan.
- b) Kegiatan guru telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik dan kegiatan siswa berada pada kriteria baik.
- c) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai dengan rencana.

- d) Siswa sudah mulai aktif dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok, siswa juga mulai berani dan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat ataupun bertanya.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya, karena secara umum kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan rencana dan siswa dapat memahami serta mengerti materi pelajaran matematika membandingkan pecahan sederhana.

2. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian di MI Al-Wathoniyah Tegalrejo Rejotangan Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a) Temuan umum
- 1) Dengan penerapan metode yang baru dan bervariasi, siswa lebih antusias dan tidak mudah merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.
 - 2) Siswa lebih memahami konsep pecahan menggunakan media, sehingga jika konsep awal sudah paham untuk materi perbandingan pun lebih mudah memahaminya.
 - 3) Dalam kegiatan pembelajaran, siswa lebih senang jika diterangkan sedikit sambil melakukan (*learning by doing*).
 - 4) Siswa lebih senang kerja kelompok, ini membuat siswa tidak malu untuk bertanya dan mengajarkan kerja sama.
 - 5) Siswa lebih mudah memahami materi dan soal menggunakan masalah kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

b) Temuan khusus

Beberapa siswa masih ada yang belum tuntas dalam memahami materi tentang membandingkan pecahan sederhana.

Tabel 4.9 Temuan dari Hasil Nilai Siswa

No.	Nama Siswa	<i>Pre Test</i>	Tes Siklus I	Tes Siklus II	Keterangan
1.	AAS	9	81	95	Naik
2.	ATS	21	78	78	Tetap
3.	AK	0	0	0	Turun
4.	CR	9	71	85	Naik
5.	DS	19	23	0	Turun
6.	DA	17	0	90	Naik
7.	DAA	51	42	78	Naik
8.	FR	9	63	0	Turun
9.	FA	65	95	100	Naik
10.	ITM	68	55	0	Turun
11.	IZH	9	85	98	Naik
12.	LA	66	79	0	Turun
13.	MAH	15	95	98	Naik
14.	MAA	30	87	95	Naik
15.	MNR	0	52	89	Naik
16.	MUAA	9	71	95	Naik
17.	MRAF	0	46	93	Naik
18.	MWM	9	49	92	Naik
19.	MZR	9	28	74	Naik
20.	NAA	31	53	78	Naik
21.	NAH	9	76	74	Turun
22.	POR	21	78	83	Naik
23.	RAF	21	26	32	Naik
24.	SNH	23	69	78	Naik
25.	SA	7	30	42	Naik
26.	SEWP	51	81	83	Naik
27.	VAL	23	79	98	Naik
28.	ZSW	21	74	82	Naik

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan metode pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME). Dengan menggunakan metode tersebut

dalam pembelajaran matematika diharapkan siswa akan lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan pada tanggal 30 Januari dan 2 Februari 2015, namun berbeda dengan siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 6 Februari 2015.

Sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan *pre test* untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa kelas III tentang materi yang akan disampaikan saat tindakan siklus I. Dari analisis hasil *pre test* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami materi membandingkan pecahan sederhana sehingga diperlukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika mereka.

Secara garis besar, dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi, serta memberikan motivasi kepada siswa. Pada kegiatan inti, peneliti mulai mengeksplorasi metode yang ditawarkan sebagai obat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Al-Wathoniyah ini. Sedangkan dalam kegiatan akhir, peneliti membimbing siswa untuk membuat kesimpulan.

Dalam kegiatan inti ini untuk siklus I dan siklus II ada sedikit perbedaan. Namun perbedaan itu tidak jauh beda dan tidak meninggalkan makna dari metode pembelajaran yang digunakan. Jika pada siklus I kelompok berjumlah 4-5 siswa, untuk siklus II kelompok 2-3 siswa bersama teman sebangkunya. Hal ini

dilakukan agar siswa lebih fokus dan lebih memahami cara menggunakan media. Media yang digunakan pun pada siklus I hanya untuk tiap kelompok saja, namun pada siklus II setiap siswa mendapatkan media.

1. Penerapan Metode Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas III MI Al-Wathoniyah Tegalrejo Rejotangan Tulungagung

Penerapan metode pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) pada materi membandingkan pecahan sederhana tidak boleh lepas dari lima karakteristik yang sudah menjadi ciri khas pembelajarannya. Lima karakteristik tersebut ialah penggunaan masalah kontekstual, penggunaan model, kontribusi siswa, interaksi dan keterkaitan.

a. Penggunaan masalah kontekstual

Kegiatan pembelajaran diawali dengan memberikan masalah kontekstual kepada siswa. Masalah ini dipecahkan oleh siswa secara kelompok. Hal ini dilakukan dengan memberi pertanyaan kepada siswa agar ada kontribusi dari siswa dalam kegiatan pembelajaran.

b. Penggunaan model

Selanjutnya guru memberikan media atau model kepada siswa. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah garis bilangan dan kertas lipat berwarna. Media ini terlihat sederhana, namun kesederhanaan ini mampu mengantarkan siswa dalam memahami materi yang di pahami sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Karena anak pada usia MI masih dalam tahap berpikir konkret dan pembelajaran matematika yang abstrak, akan lebih mudah bagi mereka untuk

memahami materi melalui media atau alat peraga dari pada materi secara langsung atau membaca dari buku.

c. Kontribusi dan interaksi siswa

Siswa menyelesaikan masalah kontekstual yang diberikan oleh guru menggunakan media yang diberikan. Kemudian perwakilan kelompok maju untuk membahas hasil diskusi kelompok. Hal ini dilakukan agar siswa memberikan kontribusinya di dalam kegiatan pembelajaran. Dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan pendapatnya, siswa yang lain menghargai pendapat teman serta mulai memberikan masukan-masukan untuk teman yang belum memahami materi. Dan diakhir pembahasan peneliti memberikan kesempatan bertanya bagi siswa jika ada hal yang belum jelas. Inilah awal mereka untuk belajar berinteraksi.

d. Keterkaitan

Dalam setiap awal pertemuan, peneliti selalu mengaitkan materi dengan konsep sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi prasyarat. Karena materi prasyarat dapat menentukan pemahaman siswa pada materi selanjutnya. Karena pada hakikatnya belajar matematika itu berkesinambungan, setiap materi mempunyai keterkaitan dengan materi sebelumnya.

Dari hasil observasi dan wawancara pada keterangan sebelumnya, dalam kegiatan pembelajaran ini telah menunjukkan perubahan yang terjadi di dalam diri siswa. Siswa semakin bersemangat belajar dan senang ketika proses pembelajaran berlangsung. Lebih aktif untuk bertanya dan bereksperimen dengan media yang

telah disediakan. Disisi lain siswa juga belajar menghargai pendapat teman dan belajar menyimpulkan secara logis. Berikut tabel hasil observasi tiap siklus dalam penelitian ini:

Tabel 4.10 Hasil Observasi Tiap Siklus

Kriteria	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Kegiatan guru/peneliti	64,07% (Cukup)	87,5% (Sangat baik)	Meningkat
Kegiatan siswa	58,75% (Kurang)	82,5% (Baik)	Meningkat

2. Peningkatan Hasil Belajar yang diperoleh Siswa dengan Menerapkan Metode Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME)

Melalui penerapan metode pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) siswa banyak mengalami perubahan, terutama pemahaman mereka yang dibantu dengan media. Pemahaman ini mengantarkan mereka pada hasil belajar yang mereka peroleh. Berdasarkan nilai *post test* siklus I dan siklus II, hasil belajar siswa menunjukkan perubahan yang positif. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

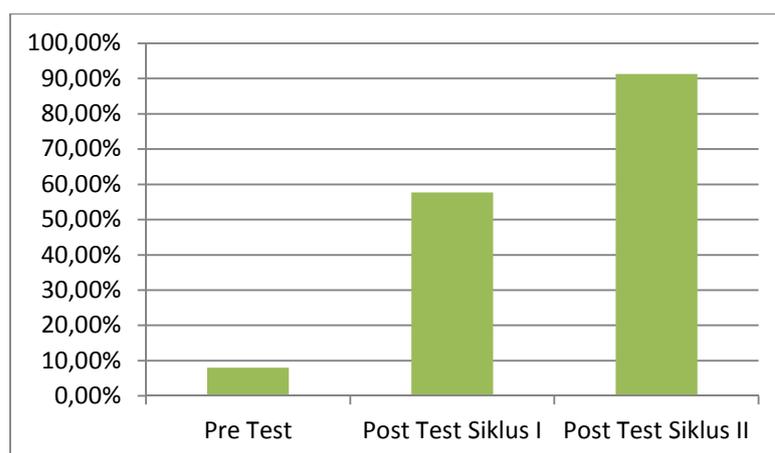
Tabel 4.11 Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

Kriteria	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i> Siklus I	<i>Post Test</i> Siklus II	Keterangan
Rata-rata nilai siswa	22,64	64,08	83,04	Meningkat
Ketuntasan belajar siswa	8%	57,69%	91,30%	Meningkat

Sebelum diberikan tindakan diperoleh rata-rata nilai *pre test* siswa kelas III MI Al-Wathoniyah Tegalorejo Rejotangan Tulungagung dengan taraf keberhasilan hasil *pre test*, siswa yang mendapat nilai ≥ 65 sebanyak 2 siswa (8%) dan siswa yang belum mendapat nilai ≤ 65 sebanyak 23 siswa (92%) dengan rata-rata nilai

kelas adalah 22,64. Pada siklus I siswa yang mendapat nilai ≥ 65 sebanyak 15 siswa (57,69%) dan siswa yang mendapat nilai ≤ 65 sebanyak 11 siswa (42,31%) dengan rata-rata nilai kelas adalah 64,08. Sedangkan pada siklus II siswa yang mendapat nilai ≥ 65 sebanyak 21 siswa (91,30%) dan siswa yang mendapat nilai ≤ 65 sebanyak 2 siswa (8,7%) dengan rata-rata nilai kelas adalah 83,04. Dengan demikian ketuntasan belajar matematika siswa mengalami peningkatan sebesar 33,61% dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ketuntasan belajar siswa dari *post test* siklus I ke *post test* siklus II dapat digambarkan pada diagram berikut:

Gambar 4.16 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa



Berdasarkan hasil nilai *post test* siklus II terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa, ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika menggunakan metode pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) terbukti mampu membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Al-Wathoniyah Tegarejo Rejotangan Tulungagung.

Agar lebih mudah dalam membandingkan tindakan selama siklus I dan siklus II, peneliti menyajikannya dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Perbandingan Tindakan Siklus I dan Siklus II

Tahap	Siklus I	Siklus II
Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). b. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan soal <i>Post Test</i> Siklus I yang akan diberikan kepada masing-masing siswa. c. Membuat media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu garis bilangan dan kertas lipat berwarna. d. Peneliti juga menyiapkan pedoman observasi bagi guru, pedoman observasi bagi siswa, dan pedoman wawancara untuk memperkuat hasil penelitian. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa sesuai dengan konsep pembelajaran. b. Menentukan tujuan pembelajaran. c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II. d. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) lengkap dengan soal <i>Post Test</i> Siklus II yang akan diberikan kepada masing-masing siswa. e. Membuat media pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran untuk siklus II yaitu berupa kertas lipat berwarna. f. Menyiapkan pedoman observasi bagi guru, pedoman observasi bagi siswa, dan pedoman wawancara untuk memperkuat hasil penelitian.
Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Jumat, 30 Januari 2015. Dalam satu kali terdiri dari tiga jam pelajaran, setiap jam pelajaran 35 menit. Pada siklus I pertemuan 1 ini peneliti menjelaskan materi membandingkan pecahan sederhana berpenyebut sama dan beda menggunakan garis bilangan. b. Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin, 2 Pebruari 2015. Dalam satu kali pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran, setiap jam pelajaran 35 menit. Pada pertemuan ini peneliti menjelaskan materi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pertemuan 1 pada siklus II dilaksanakan pada hari jumat, 6 Pebruari 2015. Dalam satu kali pertemuan terdiri dari tiga jam pelajaran. Setiap jam pelajaran 35 menit. Pada siklus II ini, peneliti mengulang kembali materi yang telah dijelaskan pada siklus I yaitu membandingkan pecahan sederhana berpenyebut sama dan beda menggunakan kertas lipat berwarna. Peneliti juga menjelaskan cara membandingkan pecahan

Lanjutan tabel 4.12.....

Tahap	Siklus I	Siklus II
	membandingkan pecahan sederhana berpenyebut sama dan beda menggunakan kertas lipat berwarna.	sederhana menggunakan cara lain, yaitu perkalian silang.
Pengamatan	<p>a. Peneliti kurang tegas dalam mengondisikan kelas.</p> <p>b. Peneliti masih kurang dalam hal memancing siswa untuk berani bertanya terkait hal-hal yang belum jelas.</p> <p>c. Siswa masih terlihat malu dan takut dalam mengemukakan pendapatnya.</p> <p>d. Beberapa siswa masih terlihat bingung dengan materi yang disampaikan.</p> <p>e. Sebagian siswa masih ada yang kurang aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok.</p> <p>f. Berdasarkan hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa pada siklus I, kegiatan peneliti memperoleh skor 69,38% dan kegiatan siswa memperoleh skor sebesar 67,00%. Kegiatan peneliti dan siswa ini berada pada kategori cukup.</p>	<p>a. Siswa lebih terkondisikan jika dibandingkan dengan siklus I.</p> <p>b. Banyak siswa yang lebih berani untuk bertanya terkait hal-hal yang belum jelas dan mengemukakan pendapatnya.</p> <p>c. Siswa lebih dapat memahami materi yang disampaikan. Hal ini terbukti dengan hasil <i>Post Test</i> siklus II.</p> <p>d. Siswa terlihat lebih antusias dan aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok. Hal ini terbukti dengan antusias siswa saat ditunjuk untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok, banyak siswa yang angkat tangan dan ingin mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.</p> <p>e. Berdasarkan hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa pada siklus II, kegiatan peneliti memperoleh skor 86,25% pada kategori sangat baik dan kegiatan siswa memperoleh skor 84,00% pada kategori baik.</p>
Refleksi	<p>a. Semangat belajar siswa masih tergolong kurang. Hal ini dikarenakan mereka masih belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas.</p> <p>b. Siswa kurang dapat memahami materi membandingkan pecahan sederhana menggunakan garis bilangan.</p>	<p>a. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti maupun siswa sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan sudah menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai dengan RPP pula.</p> <p>b. Kegiatan peneliti dan</p>

Lanjutan tabel 4.12.....

Tahap	Siklus I	Siklus II
	<p>Siswa lebih dapat memahami dengan menggunakan kertas lipat berwarna.</p> <p>c. Peneliti masih kurang dalam memberikan perhatian yang lebih kepada siswa yang memiliki kemampuan di bawah teman-temannya sehingga masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).</p> <p>d. Rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan hasil <i>post test</i> siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan <i>pre test</i>, yaitu 22,64 (<i>pre test</i>) meningkat menjadi 64,08 (<i>post test</i>).</p> <p>e. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan <i>pre test</i>, yaitu 8,00% (<i>pre test</i>) meningkat menjadi 57,69% (<i>post test</i>). Namun ketuntasan belajar ini masih belum mencapai indikator yang diharapkan yaitu minimal 75%.</p>	<p>siswa sudah menunjukkan peningkatan tingkat keberhasilan bila dibandingkan dengan siklus I.</p> <p>c. Siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti setiap proses pembelajaran bila dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dikarenakan mereka sudah mulai terbiasa dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti. Siswa juga menjadi lebih paham dengan materi membandingkan pecahan sederhana.</p> <p>d. Rata hasil belajar siswa berdasarkan hasil <i>post test</i> siklus II menunjukkan adanya peningkatan bila dibandingkan dengan <i>post test</i> siklus I, yaitu 64,08 (<i>post test</i> siklus I) meningkat menjadi 83,04 (<i>post test</i> siklus II).</p> <p>e. Ketuntasan belajar siswa juga menunjukkan adanya peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I, yaitu 57,79% (<i>post test</i> siklus I) meningkat menjadi 91,30% (<i>post test</i> siklus II). Ketuntasan belajar ini sudah sesuai dengan indikator yang diharapkan.</p>